



SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI EPOK PADA KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELAYU KOTA PIRING, KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Oleh

Nurul Aini Suria Saputri¹, Jeni Cesi Cintiani²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

E-mail: ¹ainisuriasaputri@gmail.com

Article History:

Received: 08-08-2022

Revised: 10-08-2022

Accepted: 20-09-2022

Keywords:

Pengabdian kepada Masyarakat, Sosialisasi, Aplikasi ePoK, Kader, Posyandu

Abstract: Latar Belakang: EPoK merupakan suatu aplikasi mobile android yang ditujukan untuk membantu pembangunan “ekosistem digital” kesehatan, khususnya ibu balita, dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara mandiri melalui suatu media teknologi. Tugas kader salah satunya memberikan informasi kesehatan saat posyandu berlangsung. **Tujuan:** Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Melakukan FGD dengan kader untuk mengetahui pengetahuan kader mengenai kegiatan posyandu balita. 2) Melakukan FGD dengan kader untuk mengetahui pendapat kader mengenai kebermanfaatan aplikasi ePoK untuk ibu balita. 3) Memberikan informasi mengenai panduan penggunaan aplikasi ePoK oleh ibu balita pada kader Posyandu. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode FGD dan demonstrasi. **Hasil:** Adapun target capaian dalam pengabdian ini yaitu: 1) Menerapkan ilmu pengetahuan melalui materi Posyandu dan aplikasi ePoK untuk meningkatkan pengetahuan kader. 2) Menerapkan teknologi aplikasi ePoK untuk meningkatkan pelayanan kader. 3) Mengaplikasikan hasil penelitian tentang “Aplikasi ePoK sebagai Alternatif Posyandu di Era New Normal”. **Kesimpulan:** Seluruh target dan luaran tercapai sesuai perencanaan.

PENDAHULUAN

Surat Edaran No. 094/1737/BPD oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tentang operasional Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam pencegahan penyebaran COVID-19, menginstruksikan operasional posyandu sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan daerah masing – masing, dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat (Elisabet & Ayubi, 2021). Di beberapa wilayah, posyandu masih dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Namun, masih ada juga ibu balita yang enggan membawa balitanya ke posyandu dengan berbagai pertimbangan. Keengganan ibu balita mengunjungi posyandu, menjadi masalah tersendiri dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja suatu Puskesmas. Selain itu, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi COVID-19 ini yang cukup mempengaruhi pelayanan kesehatan bayi dan balita di



posyandu. Pelayanan kesehatan melalui posyandu ini cenderung terabaikan. Hal ini terjadi karena seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada COVID-19 dan adanya social distancing sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Peterman, dkk, 2020).

Perubahan kondisi sosial yang terjadi di tengah masa pandemi COVID-19 turut menyebabkan perubahan besar pada pemanfaatan teknologi digital. Hal ini didukung dengan beberapa peraturan, salah satunya Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) (Wibowo, 2020). Wibowo (2020) mengatakan “dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan teknologi kesehatan digital (eHealth). Teknologi ini diharapkan memudahkan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan akses kesehatan dengan lebih mudah, yang akan bermanfaat bagi lebih dari 269 juta jiwa yang tinggal di 17.504 pulau yang tersebar di Indonesia.”

Dalam upaya mendekatkan dan memudahkan ibu balita terhadap akses pelayanan posyandu melalui pendekatan teknologi, Melly, dkk (2021) meneliti sebuah rancang bangun yang diberi nama ePoK (e-Posyandu Kesehatan). E-Posyandu Kesehatan ini merupakan suatu aplikasi mobile android yang ditujukan untuk membantu pembangunan “ekosistem digital” bidang kesehatan, khususnya ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya secara mandiri melalui suatu media teknologi. Aplikasi ePoK dirancang mendekati kondisi nyata pelayanan posyandu secara luring. Di dalam posyandu, ada sebagian aktivitas semacam kesehatan ibu dan anak, imunisasi, gizi dan sosialisasi kesehatan. Pada pelayanan posyandu luring, ujung tombak pelayanan kepada masyarakat dilakukan melalui kader posyandu yang dibina oleh Puskesmas setempat dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita setiap bulan. Kader kesehatan di posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai kepanjangan fungsi dan peran puskesmas untuk pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari kegiatan ini adalah: 1. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kader untuk mengetahui pengetahuan kader mengenai kegiatan posyandu balita. 2. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kader untuk mengetahui pendapat kader mengenai kebermanfaatan aplikasi ePoK untuk ibu balita. 3. Memberikan informasi mengenai panduan penggunaan aplikasi ePoK oleh ibu balita pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring, Kota Tanjungpinang.

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh dosen (Nurul Aini Suria Saputri, SST, MKM), Pranata Laboratorium Pendidikan/PLP (Jeni Cesi Cintiani, SST) dan mahasiswa (1. Ainul Rozi; 2. Afrillia Damayanti; 3. Nurmaliza; 4. Regina Andini Putri). Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring, Kota Tanjungpinang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan pemaparan materi melalui media audio visual. Pemilihan metode ini dilakukan dengan tujuan agar tercapai target yang diinginkan yaitu peningkatan pengetahuan kader tentang pelayanan posyandu, masukan mengenai pengembangan aplikasi ditilik dari



kebermanfaatan aplikasi untuk ibu balita dan terbentuknya kemampuan serta keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi ePoK guna meyoaliasasikannya pada ibu balita di posyandu masing-masing. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring, Kota Tanjungpinang pada bulan April s.d Agustus 2022. Untuk menunjang kegiatan pengabmas, digunakan alat dan bahan sebagai berikut: 1. LCD dan viewer; 2. Smartphone android dan Aplikasi ePoK; 3. Video tutorial ePoK; 4. Banner; 5. Buku catatan, alat tulis, dan alat perekam/handphone.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 2 sesi, yaitu sesi materi dan sesi *Focus Group Discussion* (FGD). Sesi materi merupakan sesi penjelasan mengenai posyandu dan video tutorial aplikasi ePoK. Sesi FGD dibagi menjadi 2 sesi dengan sesi FGD I merupakan sesi FGD mengenai pengetahuan kader tentang pelayanan posyandu sebelum dan sesudah diberikan materi. Adapun sesi FGD II merupakan sesi saran dan masukan terkait kebermanfaatan aplikasi ePoK.

HASIL

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mitra Non-Produktif Ekonomi yaitu kader mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang dilakukan di Posyandu. Jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan.
2. FGD sesi I dengan memberikan pertanyaan terkait pengetahuan kader mengenai pelayanan posyandu: a. Apa saja 5 jenis pelayanan kesehatan yang menjadi fokus kegiatan posyandu balita?; b. Apa saja kegiatan 5 meja posyandu balita?
3. Pemaparan materi kegiatan posyandu balita menggunakan media powerpoint.
4. Demonstrasi aplikasi ePoK menggunakan video tutorial ePoK.
5. FGD sesi II dengan memberikan pertanyaan terkait saran dan masukan mengenai kebermanfaatan aplikasi ePoK: a. Apakah yang ibu kader inginkan/harapkan mengenai sebuah aplikasi posyandu online?; b. Menurut ibu kader, fitur apa saja yang harus ada di aplikasi posyandu online untuk membantu pencatatan dan pelaporan posyandu oleh kader?; c. Menurut ibu kader, apakah aplikasi posyandu online dapat membantu pelaksanaan posyandu offline?
6. FGD sesi II dilanjutkan dengan pertanyaan terkait pengetahuan kader mengenai pelayanan posyandu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader setelah pemaparan materi. Pertanyaan yang diberikan sama seperti pertanyaan FGD sesi I, yaitu: a. Apa saja 5 jenis pelayanan kesehatan yang menjadi fokus kegiatan posyandu balita?; b. Apa saja kegiatan 5 meja posyandu balita?
7. Penutupan.

Berikut jawaban kader mengenai pertanyaan pada FGD sesi I dan II.

Tabel 1. Kesimpulan Terhadap Jawaban Responden



Sesi	Pertanyaan	Jawaban
I (sebelum)	Apa saja 5 jenis pelayanan kesehatan yang menjadi fokus kegiatan posyandu balita?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi balita, ibu hamil, dan imunisasi. 2. Bayi balita, gizi, obat cacing, imunisasi. 3. Bayi balita, KB, gizi, obat cacing, vitamin A.
	Apa saja kegiatan 5 meja posyandu balita?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran, Penimbangan, Pengisian KMS, Penyuluhan, imunisasi 2. Pendaftaran, Penimbangan, Pengisian KMS, Penyuluhan, imunisasi, vitamin A 3. Pendaftaran, Penimbangan, Pengisian KMS, Penyuluhan, imunisasi, vitamin A dan obat cacing
I (Sesudah)	Apa saja 5 jenis pelayanan kesehatan yang menjadi fokus kegiatan posyandu balita?	Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare.
	Apa saja kegiatan 5 meja posyandu balita?	Pendaftaran, Penimbangan, Pengisian KMS, Penyuluhan, Pelayanan Kesehatan.
II (Materi)	Apakah yang ibu kader inginkan/harapkan mengenai sebuah aplikasi posyandu online?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya aplikasi posyandu online bisa digunakan tanpa harus ada akses internet. 2. Sebaiknya aplikasi posyandu online dapat disosialisasikan ke ibu balita dan diajari secara langsung karena masih banyak ibu balita yang tidak menguasai hp canggih.
	Menurut ibu kader, fitur apa saja yang harus ada di aplikasi posyandu online untuk membantu pencatatan dan	Pada fitur pendaftaran, yang terpenting adalah data lengkap orangtua seperti nama ayah dan ibu, alamat lengkap, serta NIK karena dibutuhkan untuk pelaporan data ke Puskesmas.



	pelaporan posyandu oleh kader?	
	Menurut ibu kader, apakah aplikasi posyandu online dapat membantu pelaksanaan posyandu offline?	Aplikasi posyandu online sangat bagus dan bisa diterapkan di masa sekarang karena sekarangpun kader menggunakan grup whatsapp untuk ibu balita anggota posyandunya. Grup whatsapp digunakan untuk berbagi kegiatan dan jadwal Posyandu. Jadi bila ada aplikasi semacam ini, dapat digunakan sebagai pengingat untuk ibu balita dan juga kader tentang jadwal posyandu, vitamin a, imunisasi dan obat cacing.

Berdasarkan hasil terhadap jawaban responden, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader terkait pelayanan posyandu. Selain itu, diperoleh pula saran dan masukan terhadap aplikasi ePoK untuk dikembangkan kembali agar lebih bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu balita, kader dan Puskesmas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan socializing multicultural education practices for elementary School Teachers in the Province of Jakarta in Indonesia dalam ketrampilan praktek pendidikan multikultural di sekolah berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai ketrampilan praktek pendidikan multikultural di sekolah menjadi mengetahui dan trampil setelah diberikan kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, dan simulasi. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru SD di DKI Jakarta yang berasal dari 11 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Profesor Yinghuei Chen, Ph.D sebagai Dekan dari International College and Dekan dari College of Humanities & Social Sciences in Asia University sebagai narasumber eksternal dibantu dengan moderator dari Universitas Negeri Jakarta berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema socializing multicultural



education practices for elementary School Teachers in the Province of Jakarta in Indonesia telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan yang telah direncanakan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan praktek pendidikan multikultural di sekolah, serta ketrampilan dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada teman guru-guru yang lain yang tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini, sehingga penguasaan guru mengenai praktek pendidikan multikultural di sekolah ini pada akhirnya secara bertahap menjadi mumpuni.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional. Terimakasih kepada para guru-guru di SD di Jakarta yang telah kooperatif untuk menyediakan waktu dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga bersedia menerima pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan baru khususnya dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Demir, N., & Yurdakul, B. (2015). The examination of the required multicultural education characteristics in curriculum design. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 174, 3651-3655
- [2] Logvinova, O. K. (2016). Socio-pedagogical approach to multicultural education at preschool. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 233, 206-210
- [3] Malakolunthu, S. (2010). Culturally responsive leadership for multicultural education: The case of "Vision School" in Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 9, 1162- 1169
- [4] Seo, J. Y., & Qi, J. (2013). A multi-factor paradigm for multicultural education in Japan: An investigation of living, learning, school activities and community life. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 93, 1498-1503
- [5] Omar, N., Noh, M. A. C., Hamzah, M. I., & Majid, L., A. (2015). Multicultural education practice in Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 174, 1941-1948